

# STUDI TENTANG PARTISIPASI MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN

CHRISTOPER DESMAWANGGA<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Christoper Desmawangga, Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Dibawah bimbingan Bapak Drs.Endang Erawan, M.Si dan Bapak Drs. Heryono Susilo Utomo, M. Si Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa program studi Administrasi Negara dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, kendala-kendala mahasiswa program studi Administrasi Negara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara library research dan field work research yaitu observasi, wawancara langsung dengan responden dan penelitian arsip-arsip serta dokumen yang ada pada organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman masih sangat rendah. Bentuk-bentuk partisipasi telah dilaksanakan oleh mahasiswa hanya saja masih belum maksimal dalam penerapannya. Bahwa organisasi kemahasiswaan masih belum secara maksimal memberikan pemahaman-pemahaman tentang ideologi dan tujuan organisasi kelembagaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Kurangnya kesadaran mahasiswa program studi administrasi negara dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan.*

**Kata Kunci :** *Partisipasi, Organisasi*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: christoperdesmawangga@gmail.com

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang***

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan meneruskan perjuangan generasi di atasnya. Bagaimana dan wujud Indonesia dimasa mendatang sangat dipengaruhi pada kondisi dan kualitas kepribadian, keterampilan dan semangat juang pemuda saat ini, kita bisa melihat dari sejarah masa lampau bagaimana semangat juang para pemuda merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Semua ini merupakan bukti bahwa pemuda terutama mahasiswa merupakan sumber daya yang potensial.

Berbicara tentang mahasiswa tidak lepas dari dua pengertian yang saling komplementer, Pertama, predikat “maha” yang berarti “besar” menempatkan mahasiswa pada posisi atau status sosial yang tinggi, dalam arti memiliki kapasitas mental-sosial yang patut dibanggakan, yakni idealisme yang tinggi, kejujuran, kreatifitas, menolong yang lemah, berani dan berbagai predikat yang lain ; Kedua, mahasiswa dianggap memiliki kapasitas kecerdasan atau intelektual yang melebihi kelompok yang lain, yang ditunjukkan dengan kemampuannya untuk menganalisis persoalan, memecahkan persoalan penting dalam kehidupan sosialnya, melakukan kajian pada persoalan-persoalan yang kontemporer, mendalami ilmu, tampil dalam mimbar ilmiah, perdebatan akademik, tetapi harus dilandasi dengan etika dan tata krama yang santun.

Aktualisasi dari kedua fungsi tersebut ditampilkan dalam berbagai kegiatan, baik yang bernuansakan ilmiah, akademik, religius, penyaluran hobby dan semua itu tertampung di wadah organisasi kemahasiswaan yang ada di tingkatan universitas maupun di tingkatan fakultas.

Mahasiswa sangat diandalkan berada di garis depan untuk meneruskan perjuangan bangsa Indonesia, dengan tidak mengecilkan arti perjuangan dan potensi diri yang dimiliki oleh golongan muda lain di luar lingkup para mahasiswa tadi. Untuk itu semenjak masuk perguruan tinggi sudah dipersiapkan dan diarahkan pembinaan kearah tercapainya tujuan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985, pasal 4 mengenai tujuan pendidikan nasional, yaitu “Menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pemerintah pun mengakui bahwa mahasiswa-mahasiswa yang ada di Indonesia ini merupakan harapan bangsa yang dapat dijadikan partner untuk secara bersama-sama membantu pemerintah membangun negara. Karena pemerintah merasa para mahasiswa tersebut adalah sosok yang cakap dengan pendidikan tinggi serta pola pikir memadai, sehingga dapat diajak untuk turut serta dalam usaha-usaha memajukan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari yang telah ada saat ini. Tentunya disesuaikan dengan bidang ilmu yang mereka dapatkan ketika masih mengikuti perkuliahan.

Mahasiswa sebagai calon-calon pemimpin dimasa mendatang diharapkan memiliki daya nalar dan analisis tinggi dan tujuan, serta memiliki keterampilan khusus. Pada masa perkuliahan saat yang paling tepat untuk membentuk diri sekaligus menggali potensi yang mereka miliki, misalkan mengikuti organisasi-organisasi yang ada di dalam lingkungan fakultas maupun universitas, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 14 ayat 1 yang berbunyi “Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan”, sedangkan pada ayat 2 berbunyi “ Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan”.

Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan merupakan peningkatan potensi diri yang sekaligus dijadikan wadah pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan mereka menjadi bagian dari organisasi kemahasiswaan itu berbeda-beda, tidak sedikit yang menggunakan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah mencari kesenangan belaka. Mungkin juga metode-metode yang diterapkan di organisasi kemahasiswaan tersebut tidak dapat dipahami oleh mahasiswa yang telah mengikuti organisasi tersebut, hingga mengakibatkan salah arah dan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, dan juga fungsi organisasi kemahasiswaan kurang ditonjolkan dan diketahui secara luas.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul “Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Partisipasi***

Hakikat dari keterlibatan aktif didalam proses pembuatan keputusan akan tergantung pada lingkup keputusan yang dibuat dan tingkatan mana keputusan itu dibuat. Peningkatan partisipasi dalam usaha pencapaian keberhasilan program kerja sebuah organisasi memang banyak membutuhkan pengorbanan bila dibandingkan dengan cara-cara lain dalam usaha pencapaian keberhasilan program kerja sebuah organisasi.

Menurut Muluk (2006:45) mengutip apa yang diungkapkan Rahnama (1992) dalam the Oxford English Dictionary melalui pembahasannya mengenai partisipasi sebagai “*the action or fact of partaking, having or forming a part of*”. Dalam pengertian ini, partisipasi bisa bersifat transitif atau intransitif, bisa juga bermoral atau tak bermoral. Kandungan pengertian tersebut juga bisa bersifat dipaksa atau bebas, dan bisa pula bersifat manipulatif maupun spontan.

### ***Bentuk-Bentuk Partisipasi***

Menurut Hamijoyo (2007:21), bentuk-bentuk partisipasi di bagi menjadi 3 bentuk, yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
2. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
3. Partisipasi materi adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan yang memerlukan bantuan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.

### ***Mahasiswa***

Menurut Yusuf (2000:2), menyebutkan bahwa mahasiswa sebagai *Man Of Ideas* yang harus mengembangkan *The Ideas Power* guna mengisi tekno sruktur pada masa depan. Teori ini menegaskan bahwa mahasiswa adalah orang-orang yang memiliki segudang ide dan menerjemahkan ide-idenya dengan berbagai cara. Konsep ini sejalan dengan pandangan mahasiswa sebagai *Creative Minority*, di mana hal ini hanya segelintir manusia yang beruntung menikmati perguruan tinggi, maka harus di manfaatkan secara maksimal guna mengembangkan kreativitasnya melalui gagasan yang cemerlang.

### ***Organisasi Kemahasiswaan***

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon*, yang berarti “alat” (*tool*). Pengertian awalnya tidak merujuk pada benda atau proses, melainkan tubuh manusia atau makhluk biologis lainnya. Tidak sama dengan alat mekanis, *organon* terdiri dari bagian-bagian yang tersusun dan terkoordinasi hingga mampu menjalankan fungsi tertentu secara dinamis.

Menurut Mills dan Mills (2000:58), mendefinisikan organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### ***Prinsip-Prinsip Organisasi***

Menurut W. Warren Haynes dan Joseph L. Massei (2003:218), dalam bukunya yang berjudul *Management for Business and Industri*, dua orang penulis ini menyatakan prinsip-prinsip organisasi ada 4 macam, yaitu :

1. Prinsip kesatuan perintah (*unity of command*)
2. Prinsip rentangan kendali atau rentangan pengawasan (*span of control*)
3. Prinsip pengecualian (*the exception principle*)
4. Prinsip hirarki (*the scalar principle*)

### ***Budaya Organisasi***

Kultur organisasi yang kuat membantu mereka memahami “cara segala sesuatu dilakukan di sini”. Kultur yang kuat juga memberikan stabilitas bagi

sebuah organisasi. Tetapi, bagi sebagian organisasi, kultur yang kuat bisa menjadi hambatan besar untuk berubah.

Stephen Robbins (2008:256), mengatakan bahwa budaya organisasi adalah sebuah system makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini, ketika dicermati secara seksama, adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi.

### ***Definisi Konseptional***

Definisi Konseptional merupakan tahapan dalam memberikan batasan dalam suatu istilah atau konsep yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan pengertian tersebut akan mempermudah penulis dalam pemahaman dan juga untuk membatasi ruang lingkup penulis.

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis mencoba mendefinisikan mengenai partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu keikutsertaan mahasiswa dalam keanggotaan organisasi kemahasiswaan dan berbagai macam kegiatan sesuai dengan keinginan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Negara dari angkatan 2010 sampai dengan angkatan 2012, sehingga memperoleh pengalaman dan keterampilan yang cukup lewat wadah atau organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas maupun Fakultas.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan penelitian deskriptif, yakni suatu metode dalam meneliti suatu obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam, maka penelitian tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2002:6), “penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya”.

Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

### ***Fokus Penelitian***

Sesuai dengan tujuan pengujian hipotesis mengenai deskriptif atau penggambaran ataupun menuliskan tentang peranan partisipasi mahasiswa dalam

kegiatan organisasi kemahasiswaan di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, maka indikator-indikator yang akan diselidiki oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi Mahasiswa dalam keanggotaan organisasi kemahasiswaan :
  - a. Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMANEGA)
  - b. Lembaga Peduli Lingkungan dan Sosial (LEPAS)
  - c. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)
  - d. Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK)
2. Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, meliputi :
  - a. Pikiran
  - b. Tenaga
  - c. Materi
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi mahasiswa dalam keikutsertaan di dalam organisasi kemahasiswaan.

### ***Lokasi Penelitian***

Berdasarkan judul skripsi yang penulis teliti yaitu “ Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman”, dengan demikian lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling* sehingga yang menjadi *key informan* adalah Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan *Accidental Sampling* yaitu pemilihan sampel secara kebetulan atau aksidental dengan pemilihan sampel yaitu siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti, dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah mahasiswa.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini..
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu kegiatan penelitian yang penulis lakukan dengan jalan berhadapan langsung dengan objek yang diteliti di lapangan meliputi :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan mengenai keadaan dan kondisi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan responden guna mendapatkan keterangan secara langsung.
- c. Dokumentasi yaitu Pengambilan sebuah data melalui dokumen-dokumen, foto-foto, arsip atau surat-surat yang diperlukan.

### ***Teknik Analisis Data***

Menurut Sugiyono (2005:89) analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan terlihat manfaat penelitian terutama dalam proses pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi empat komponen, diantaranya:

- a. Pengumpulan data  
Pengumpulan Data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.
- b. Reduksi Data  
Reduksi Data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.
- c. Penyajian Data  
Penyajian Data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan Kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

## **Hasil Penelitian**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda yang beralamat di Jl. Kampus Gn. Kelua Telp. (0541) 738532 Fax. (0541) 738532 Samarinda – 75119 Website : fisip.unmul.org.

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh penulis dengan melakukan penelitian hanya mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, tercatat dari tahun 2007 hingga tahun 2012 jumlah mahasiswa Program Studi Administrasi Negara mencapai 1083 mahasiswa Reguler maupun Ekstensi.

### ***Program Studi Administrasi Negara***

#### ***Visi dan Misi Program Studi Administrasi Negara***

a. Visi :

Mewujudkan Program Studi Administrasi Negara menjadi pusat pendidikan, penelitian unggulan serta pengabdian masyarakat dalam bidang Ilmu Administrasi Negara yang menjadi unsure pengembangan Universitas Mulawarman dan Fakultas bertaraf Nasional Dan Internasional.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membentuk tenaga yang handal di bidang Ilmu Administrasi
- 2) Mengembangkan system pendidikan yang mampu membekali lulusan yang memiliki fleksibilitas, kearifan, kepribadian nasional, dan responsive terhadap setiap perkembangan iptek
- 3) Membangun budaya akademik yang mendorong ketajaman nurani lulusan
- 4) Memantapkan system kelembagaan dan jejaring untuk menunjang fungsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara
- 5) Menghasilkan lulusan yang berjiwa *entrepreneur*

### ***Pembahasan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas

Mulawarman maka hasil pembahasannya yang menjadi fokus dari penelitian ini sebagai berikut yaitu :

***Partisipasi mahasiswa dalam keanggotaan di organisasi kemahasiswaan***

Keikutsertaan mahasiswa dalam keanggotaan organisasi kemahasiswaan dan berbagai macam kegiatan sesuai dengan keinginan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Negara. Dari jumlah mahasiswa Program Studi Administrasi Negara dari angkatan 2010 hingga 2012 yang menjadi fokus penelitian penulis mencapai 627 mahasiswa, ini adalah jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Dari hasil penelusuran penulis terhadap 4 organisasi kemahasiswaan yang ada di Fisipol Unmul, yaitu : Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMANEGA), Lembaga Peduli Lingkungan dan Sosial (LEPAS), Lembaga Dakwah Kampus (LDK), dan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK), jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan tersebut hanya mencapai 161 mahasiswa. Dan dari jumlah yang minim tersebut dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, tidak semua mahasiswa yang telah menjadi anggota organisasi kemahasiswaan aktif terlibat di dalam aktivitas-aktivitas keorganisasian.

Hasil temuan dari penelitian ini, dari hasil wawancara penulis menemukan adanya kesamaan masalah yang dihadapi oleh organisasi kemahasiswaan terkait dengan tidak aktifnya mahasiswa di dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan. Padahal, organisasi kemahasiswaan yang ada di Fisipol Unmul memiliki sarana dan pra sarana pendukung aktivitas keorganisasian, seperti, ruang kesekretariatan yang digunakan untuk mengadakan rapat-rapat atau tempat berkumpul yang biasanya digunakan untuk melakukan diskusi-diskusi ringan. Di samping itu juga organisasi kemahasiswaan juga telah membuat dan merancang program kerja selama satu tahun periode kepengurusan dan telah mensosialisasikan kepada seluruh anggota untuk dijalankan bersama-sama, dengan telah tersusunnya program kerja selama satu tahun periode kepengurusan, agar tidak ada kekosongan-kekosongan aktivitas yang melanda mahasiswa dan diharapkan mahasiswa dapat menjadi aktif di organisasi kemahasiswaan. Menurut Mills dan Mills (2000:58), mendefinisikan organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya adalah dengan telah tersusunnya program kerja yang telah disepakati bersama, tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan kerja sama yang baik antara anggota organisasi.

Dari hasil wawancara penulis dengan *informan*, yang menjadi penyebab mahasiswa tidak aktif di dalam organisasi kemahasiswaan adalah sulitnya membagi waktu yang tepat antara perkuliahan dengan organisasi, sehingga

menyebabkan ketidakaktifan di dalam organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan mahasiswa diharapkan dapat memiliki daya nalar dan analisis tinggi dan tujuan, serta memiliki keterampilan khusus. Pada masa perkuliahan saat yang paling tepat untuk membentuk diri sekaligus menggali potensi yang mereka miliki. Hal ini didukung dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 14 ayat 1 dan ayat 2.

### ***Bentuk-Bentuk Partisipasi Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan***

Berikut ini adalah pembahasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman:

#### **1. Partisipasi Pikiran**

Hamijoyo (2007:21), mengatakan bahwa partisipasi pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, diketahui bahwa kurang maksimalnya partisipasi pikiran yang dilakukan oleh mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap ideologi dan tujuan dari organisasi yang diikutinya, sehingga menyebabkan ide-ide maupun gagasan-gagasan yang ingin diungkapkan tidak berjalan dengan baik dan lebih condong untuk menunggu perintah dari pimpinan organisasi. Dalam bentuk partisipasi pikiran ini mahasiswa mengungkapkannya lewat rapat-rapat yang diadakan oleh departemen yang berkaitan maupun rapat kepengurusan lembaga organisasi, lewat rapat-rapat tersebut mahasiswa mengungkapkan ide-ide dan pemikiran mereka guna mendukung berjalannya roda organisasi yang mereka ikuti.

#### **2. Partisipasi Tenaga**

Hamijoyo (2007:21), mengungkapkan bahwa partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, diketahui bahwa bentuk partisipasi ini pasti akan dilakukan karena secara sadar maupun secara tidak sadar mereka telah melakukan partisipasi tenaga, sebagai contohnya adalah berangkat menuju ke kesekertariat untuk mengikuti rapat, itu adalah salah contoh sederhana dalam bentuk partisipasi tenaga yang telah dilakukan oleh anggota organisasi kemahasiswaan. Kebanyakan dari anggota organisasi kemahasiswaan melakukan bentuk partisipasi tenaga ini adalah melalui suatu kepanitiaan yang telah dibentuk untuk mengadakan suatu kegiatan atau program

kerja yang telah ditentukan di rapat kerja bersama kepengurusan organisasi kemahasiswaan.

### 3. Partisipasi Materi

Hamijoyo (2007:21), mengungkapkan bahwa partisipasi materi adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan yang memerlukan bantuan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis terhadap lembaga organisasi kemahasiswaan, diketahui bahwa tidak sungguh-sungguhnya mereka dalam melakukan partisipasi ini karena keterbatasan harta benda yang mereka miliki sehingga tidak maksimalnya suatu proses kegiatan. Padahal partisipasi materi ini berbentuk sukarela tanpa adanya paksaan dari lembaga organisasi kemahasiswaan. Dan juga anggota organisasi kemahasiswaan beranggapan bahwa seluruh kebutuhan organisasi disediakan oleh pihak Fakultas, padahal tidak semua kebutuhan organisasi adapt disediakan oleh pihak Fakultas yang menaungi organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Pada bentuk partisipasi ini, ada kecenderungan yang menyebabkan terlalu berpangku terhadap seorang pimpinan organisasi kemahasiswaan, dan mengakibatkan seorang pimpinanlah yang banyak melakukan partisipasi materi ini, padahal organisasi harus dijalankan bersama dengan kolektivitas dari anggota masing-masing organisasi.

### ***Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Keikutsertaan Di Dalam Organisasi Kemahasiswaan***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi mahasiswa program studi administrasi negara dalam keikutsertaan di dalam organisasi kemahasiswaan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi mahasiswa program studi administrasi negara dalam keikutsertaan di dalam organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

#### 1. Faktor-Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung partisipasi mahasiswa dalam keikutsertaan di dalam organisasi kemahasiswaan adalah adanya dukungan dari pihak fakultas yang menaungi organisasi kemahasiswaan yang ada di Fisipol Unmul, pihak fakultas akan mendukung penuh aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan selama itu masih berada dalam peraturan-peraturan maupun undang-undang yang berlaku. Dukungan dari pihak fakultas tidak hanya berupa pendanaan dan perijinan-perijinan, melainkan juga berupa saran-saran, suntikan moril dan motivasi demi kemajuan organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya fasilitas-fasilitas pendukung keorganisasian, seperti ruang kesekretariatan, ruang berkumpul, perlengkapan kesekretariatan dan alat kelengkapan pendukung lainnya. Dengan telah tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung keorganisasian, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kreatifitasnya secara positif lewat wadah organisasi kemahasiswaan.

## 2. Faktor-Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat partisipasi mahasiswa dalam keikutsertaan di organisasi kemahasiswaan adalah kurangnya gagasan-gagasan baru yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan dalam menarik minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan. Terbukti dari tahun ke tahun organisasi kemahasiswaan masih menggunakan metode-metode lama dalam proses perekrutan anggota baru. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah *mindset* dari mahasiswa tentang proses pengkaderan sebelum menjadi anggota organisasi atau yang sering disebut dengan OSPEK. Ketakutan terhadap proses pengkaderan ini yang menjadi salah satu faktor penghambat dari keikutsertaan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan, ketakutan terhadap perplonconan, penggonjlokkan, dan bentuk-bentuk uji mental lainnya. Padahal, metode pengkaderan seperti itu sudah lama tidak digunakan oleh organisasi kemahasiswaan beberapa tahun belakangan ini, yang lebih menekankan terhadap olah otak lewat diskusi, debat mahasiswa, dan games-games olah otak lainnya.

Selain kurangnya gagasan-gagasan baru yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan guna menarik minat mahasiswa untuk ikut serta di organisasi kemahasiswaan, dan *mindset* mahasiswa dengan proses pengkaderan, faktor penghambat lainnya adalah mahasiswa tidak dapat memamanajemen waktunya dengan baik antara aktivitas perkuliahan dengan aktivitas organisasi, sehingga lebih banyak yang tidak mengikuti organisasi dengan harapan dapat menyelesaikan perkuliahan dengan cepat dan tepat waktu dari pada mencoba untuk berorganisasi di kampus. Padahal dengan mengikuti organisasi, mahasiswa dapat melatih *public speaking*, kepemimpinan, dan banyak hal yang bisa dipelajari lewat wadah organisasi, dan juga dapat lulus dengan cepat dan tepat.

## Penutup

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari angkatan 2010 sampai angkatan 2012 jumlah mahasiswa Program Studi Administrasi Negara mencapai hingga 627 mahasiswa reguler maupun ekstensi, sangat berbanding jauh dengan jumlah mahasiswa Program Studi Administrasi Negara yang mengikuti organisasi kemahasiswaan

- (HIMANEGA, LEPAS, LDK, dan PMK) yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman hanya mencapai 161 mahasiswa.
2. Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman telah melaksanakan bentuk-bentuk partisipasi, yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, dan partisipasi materi.
  3. Bentuk partisipasi pikiran yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Negara yang mengikuti organisasi kemahasiswaan berupa ide-ide yang disampaikan pada saat rapat maupun diskusi-diskusi yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
  4. Bentuk partisipasi tenaga yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Negara yang mengikuti organisasi kemahasiswaan berupa tugas-tugas yang diberikan dilapangan seperti tugas yang terdapat di kepanitiaan yang telah dibentuk guna melaksanakan program kerja.
  5. Bentuk partisipasi materi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Negara yang mengikuti organisasi kemahasiswaan berupa sumbangan secara sukarela berupa uang maupun benda yang diperuntukan demi kelancaran proses-proses keorganisasian.
  6. Faktor pendukung mahasiswa dalam keikutsertaan di dalam organisasi kemahasiswaan adalah dukungan penuh dari pihak Fakultas selama masih ada di dalam peraturan-peraturan maupun perundang undangan yang berlaku, dan fasilitas-fasilitas pendukung organisasi kemahasiswaan, seperti telah tersedianya ruang untuk berkumpul dan mengadakan pertemuan, peralatan perkantoran, perlengkapan-perengkapan penunjang kegiatan dan alat kelengkapan aktivitas keorganisasian.
  7. Faktor penghambat mahasiswa dalam keikutsertaan di dalam organisasi kemahasiswaan adalah kurangnya gagasan baru dari organisasi kemahasiswaan guna menarik minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan, *mindset* (pola pikir) mahasiswa terhadap proses pengkaderan atau ospek sebelum menjadi anggota organisasi kemahasiswaan, dan mahasiswa tidak dapat mememanajemen waktu dengan baik hingga mengabaikan untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Fakultas dapat bersinergis dengan organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dalam mendukung mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan.

2. Diharapkan kepada pihak organisasi kemahasiswaan agar dapat memberikan penjelasan-penjelasan maupun kajian-kajian terhadap ideologi dan tujuan organisasi kepada kader-kader anggota organisasi kemahasiswaan yang baru.
3. Diharapkan kepada pihak organisasi kemahasiswaan untuk membuat suatu gagasan baru terkait dengan rekrutmen mahasiswa baru untuk bergabung di organisasi kemahasiswaan, seperti mengadakan pentas seni, kegiatan olahraga, maupun kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan bakat mahasiswa.
4. Diharapkan kepada pihak organisasi kemahasiswaan agar dapat merubah sikap, prilaku, maupun penampilan yang dapat membuat mahasiswa baru enggan untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan.
5. Diharapkan kepada pihak Fakultas dan pihak organisasi kemahasiswaan untuk dapat merubah *mindset* (pola pikir) mahasiswa terkait dengan proses pengkaderan atau ospek sebelum dapat menjadi anggota organisasi kemahasiswaan.
6. Diharapkan kepada pihak Fakultas agar dapat memberikan kepercayaan penuh terhadap organisasi kemahasiswaan untuk melaksanakan aktivitas maupun kegiatan-kegiatan keorganisasian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di organisasi maupun yang berlaku di Fakultas.
7. Diharapkan kepada pihak organisasi kemahasiswaan agar dapat bertanggung jawab dan amanah terhadap kepercayaan yang diberikan oleh pihak Fakultas kepada organisasi kemahasiswaan.
8. Diharapkan kepada pihak organisasi kemahasiswaan agar dapat menggunakan ruang kesekretariatan kemahasiswaan dengan baik sesuai dengan fungsinya dan juga menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan ruang kesekretariatan kemahasiswaan.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabata. Gitamedia Pres.
- Miles, Mathew B. A. Dan Michael H. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Media Group, Jakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mills, J. C. H. dan Mills, A. J. 2000. *Handbook of Organizational Culture and Climate*, Sage, California.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A, 2008. *Perilaku Organisasi*, Edisi Keduabelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, Bagong. & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Wursanto, Drs, Ig. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

**Dokumen-dokumen :**

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*.

**Sumber Internet :**

<http://NEWJOESAFIRA.blog.partisipasi/htm> (diakses 7 November 2012)

<http://membangkaiteorimenjaditesis.htm> (9 November 2012)

[http://komliblogspot.com//pengertian\\_partisipasi.htm](http://komliblogspot.com//pengertian_partisipasi.htm) (7 November 2012)